

**PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN COVID-19 PADA PERAWAT**

**KNOWLEDGE AND COMPLIANCE OF USING MASK AS A PREVENTION OF
COVID-19 IN NURSES**

Metty Wuisang¹, Frendy Fernando Pitoy², Jelita Sitorus³

^{1,2,3}Fakultas keperawatan Universitas Klabat

Email: frendypitoy@unklab.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Covid-19 merupakan virus yang dapat berdampak serius pada kesehatan dan masalah eksternal bagi manusia. Penyebaran virus yang begitu cepat membuat pemerintah Indonesia menanggapi dengan cara menetapkan protokol kesehatan yaitu dengan cara menggunakan masker. Penetapan protokol kesehatan di tempat umum dan layanan masyarakat menimbulkan berbagai respon yang berbeda, tidak hanya dari kalangan masyarakat tetapi juga dari petugas layanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku perawat di salah satu Rumah Sakit yang berada di kabupaten Minahasa Utara dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi. 72 responden digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *total sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat mayoritas yaitu 46 responden (63,9%) yang memiliki pengetahuan tinggi, dan 50 responden (69,4%) yang memiliki kepatuhan penggunaan masker dengan kategori tinggi. **Hasil:** Setelah dilakukan uji hubungan dengan menggunakan analisa *spearman correlation*, data menunjukkan bahwa *p value* = 0,000 dan nilai *r* = 0,628. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker pada perawat di salah satu rumah sakit yang berada di kabupaten Minahasa Utara dengan korelasi hubungan yang kuat dengan arah positif. **Diskusi:** Rekomendasi ditujukan kepada perawat untuk meningkatkan pengetahuan penggunaan masker serta dapat mengimplementasikan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Keyword: Covid-19, Masker, Pengetahuan dan kepatuhan

ABSTRAK

Background: Covid-19 is a virus that can have serious health and external impacts on humans. The rapid spread of the virus made the Indonesian government establish a health protocol, namely wearing a mask. The establishment of health protocols in public places and community services evokes a variety of different responses, not only from the community but also from health care workers. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge and compliance of using mask as a prevention of Covid-19 in nurses at a hospital in North Minahasa. **Methods:** A descriptive correlation design was used in this study with 72 respondents

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 9, NO. 1
Januari-Juni 2023

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

by total sampling technique. **Results:** The results of the study showed that there were a majority of 46 respondents (63.9%) who had high knowledge, and 50 respondents (69.4%) who had high compliance with wearing masks. Furthermore, after analyzing the relationship using Spearman correlation analysis, the data shows that the p value = 0.000 and $r = 0.628$. The conclusion of the study is there is a significant relationship between knowledge and compliance of using mask as prevention of Covid-19 in nurses at a hospital in North Minahasa with a strong correlation with a positive direction. **Discussion:** Recommendations are addressed to nurses to increase their knowledge of using mask and to be able to implement compliance of wearing masks as an effort to prevent Covid-19.

Keyword: Covid-19 Mask, Knowledge and compliance

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus yang dapat berdampak serius pada kesehatan dan masalah internal bagi manusia (KEMENKES RI, 2020). Dampak yang ditimbulkan mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti MERS-CoV atau *Middle East Respiratory Syndrome* hingga menyebabkan manusia meninggal dunia (Ladimo, 2020). Selain gangguan pada fisik manusia, virus ini berdampak pada berbagai aspek eksternal, seperti aspek sosial, budaya, dan yang lebih parah adalah aspek ekonomi (Zaharah, Kirilova, & Windarti, 2020).

Pada awal kemunculan Covid-19, penyakit ini menyerupai penyakit gejala seperti pneumonia (Ladimo, 2020). Gejala yang ditimbulkan batuk, demam, letih, sesak napas, dan hilangnya nafsu makan (Mona, 2020). Menurut KEMENKES RI (2020) gejala dari Covid-19 dapat berupa batuk kering, demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, dan terjadi sesak napas. Lansia 60 tahun keatas yang memiliki penyakit penyerta seperti penyakit jantung atau penyakit paru obstruktif dapat memperberat gejala yang muncul pada lansia (Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization (WHO) (2020) mengumumkan virus corona sebagai kasus pandemik karena pertumbuhan kasus yang sangat pesat didunia. Pada

tanggal 6 September 2020 penderita covid-19 yang terkonfirmasi mencapai 26.763.217 (dua puluh enam juta tujuh ratus enam puluh tiga ribu dua ratus tujuh belas) kasus. Kasus yang terkonfirmasi di Indonesia mencapai 190,665 (seratus sembilan puluh ribu enam ratus enam puluh lima) kasus (WHO, 2020). KEMENKES RI (2020) mengumumkan jumlah kasus covid-19 yang terkonfirmasi di Sulawesi Utara mencapai 4002 kasus dan itu sudah termasuk data dari Kabupaten Minahasa Utara.

Menurut KEMENKES RI (2020) cara penyebaran Covid-19 bisa melalui tetesan kecil atau droplet dari mulut atau hidung pada saat penderita COVID-19 bersin atau batuk dan dapat dicegah dengan menggunakan masker. Ketika pasien yang tidak diketahui sudah terinfeksi virus tetapi tidak menggunakan masker dan berkomunikasi dengan perawat yang rentan terinfeksi virus dengan tidak menggunakan masker maka potensi penularan pada perawat mencapai 100 %. Saat pasien terinfeksi virus tidak menggunakan masker, sementara perawat yang rentan memakai masker maka kemungkinan perawat terinfeksi 70%. Pada saat pasien terinfeksi virus memakai masker, sementara perawat tidak memakai masker maka tingkat penularannya 5%.

Ketika pasien terinfeksi virus memakai masker dan perawat memakai masker maka tingkat penularan pada perawat 1,5%.

Penyebaran virus yang begitu cepat membuat pemerintah Indonesia menanggapi dengan cara menetapkan protokol kesehatan yang ada. Salah satu protokol kesehatan yang diterapkan untuk mencegah terjadinya penyebaran virus yaitu dengan cara menggunakan masker. Penggunaan alat pelindung pernafasan atau yang sering disebut masker sangat dianjurkan untuk digunakan sebagai upaya menghindari paparan virus pada saluran pernafasan (Kemenkes RI, 2020).

Setelah peraturan dikeluarkan, terdapat banyak tim medis yang tidak memiliki kepatuhan terhadap peraturan pemerintah mengenai penggunaan masker yang benar pada masa pandemik. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) menyatakan dalam Merdeka.Com pada tanggal 10 April 2020 bahwa masih banyak tenaga medis baik itu perawat dan dokter yang tidak menggunakan masker yang benar selama merawat pasien Covid-19. Banyak tenaga medis hanya menggunakan masker bedah dalam perawatan pasien penderita Covid-19, sekalipun menggunakan masker N95, tim medis menggunakannya dengan aturan yang salah, yaitu dengan menggunakannya berulang kali walaupun masker sudah tidak layak untuk digunakan (Supriatin, 2020). Hal yang sama juga dilaporkan oleh *Infection Control Today* (ICT) pada 19 Agustus 2020 bahwa masih banyak perawat yang menggunakan masker tidak pada tempatnya yaitu dibawah hidung dan mulut (Diamond, 2020).

Dalam menekan angka penderita pasien Covid-19, sangat diperlukan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri, khususnya kepatuhan dalam penggunaan masker (Kemenkes RI, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan berarti patuh, taat atau tunduk terhadap suatu peraturan yang ada. Pada bidang kesehatan, perawat harus menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan peraturan menggunakan masker dengan standar peraturan yang ditetapkan (Notoatmodjo, 2012). Hal-hal yang harus dipatuhi oleh perawat diantaranya penggunaan masker N95 dalam penanganan pasien covid-19 ataupun yang dicurigai tertular covid-19 (Fadzila, 2020), penggunaan masker yang benar dengan menutupi hidung dan mulut, dan cara memakai dan melepaskan masker dengan benar tanpa terkontaminasi oleh virus covid-19 (KEMENKES RI, 2020), kepatuhan dalam menggunakan masker yang benar dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan menggunakan masker (Notoatmodjo, 2012). Perawat yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya menggunakan masker yang baik akan memudahkan perawat dalam menyesuaikan diri dan terbentuk kepatuhan dalam menggunakan masker (Wawan & Dewi, 2011). Perawat yang memiliki pengetahuan untuk pencegahan Covid-19 dengan cara menggunakan masker memiliki peranan penting agar dapat mengantisipasi perilaku perawat yang tidak memiliki kepatuhan menggunakan masker yang berulang dan membentuk kepercayaan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan dan berperilaku (Novita, 2018).

Penelitian kepatuhan perawat dalam menggunakan masker dimasa pandemik Covid-19 masih sangat jarang dilakukan,

namun terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelum pandemik mengenai penggunaan masker bagi perawat dalam pencegahan infeksi dengan hasil yang bervariasi (Madriana, 2017). Menurut Mardiana (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan masker guna pencegahan dan pengurangan risiko infeksi.

Penelitian ini didasari oleh teori keperawatan Betty Neuman, yaitu model konsep yang menggambarkan tindakan keperawatan melalui sikap pencegahan primer, sekunder dan tersier yang yang bisa mempengaruhi respon seseorang terhadap stresor (Beckman & Fawcett, 2017). Penelitian ini berfokus pada pencegahan primer dan sekunder. Pencegahan primer berisi identifikasi factor-faktor resiko yang berpotensi terjadi akibat stressor yaitu kurangnya kepatuhan dalam penggunaan masker dalam mencegah penularan virus Covid-19 yang diakibatkan karena kurangnya pengetahuan penggunaan masker. Pencegahan primer mengutamakan *flexible lines of defense* dengan cara mencegah kurangnya kepatuhan dalam penggunaan masker dengan memberikan pengetahuan penggunaan masker yang baik. Sedangkan pencegahan sekunder mengenai penguatan pertahanan dan sumber internal melalui penetapan prioritas yaitu keputusan perawat dalam menjalankan kepatuhan dalam penggunaan masker.

Sehubungan dengan adanya pandemik Covid-19, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian disalah satu rumah sakit yang yang berada di Kabupaten Minahasa Utara. Peneliti telah melakukan survei awal dan menemukan 7 dari 10

perawat di rumah sakit tersebut terlihat tidak patuh dalam penggunaan masker. Peneliti melihat perawat menggunakan masker dibawah dagu, menggunakan masker yang longgar, dan menggunakan masker kain yang tidak cocok digunakan oleh perawat saat bertugas di rumah sakit. Berdasarkan uraian data-data tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 pada perawat di salah satu rumah sakit yang berada di kabupaten Minahasa Utara.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dikumpulkan dengan teknik *total sampling*, yaitu sebanyak 72 orang perawat yang bekerja di salah satu rumah sakit yang berada di kabupaten Minahasa Utara. Instrumen penelitian berupa kuesioner telah digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam menggunakan masker. Kedua kuesioner diadaptasi dari Fadzilla (2020) dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas di salah satu rumah sakit yang berada di kabupaten Minahasa Utara. Hasil uji menunjukkan terdapat nilai *cronbach's alpha* 0.769 untuk kuesioner kepatuhan sedangkan untuk kuesioner pengetahuan hanya dilakukan uji validasi oleh empat ekspertisi dikarenakan jenis kuesioner yang berbentuk pilihan berganda. Data dikumpulkan secara langsung kepada perawat yang bertugas secara tatap muka di rumah sakit setempat, dan dilakukan analisa data dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan SPSS (*Statistical Product for Social Science*). Analisa data menggunakan rumus

spearman correlation karena hasil distribusi data tidak normal.

HASIL

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 1, dari 72 responden yang diteliti, terdapat 46 responden (63,9%) yang memiliki pengetahuan tinggi, 26 responden (36,1%) yang memiliki

pengetahuan sedang, dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di salah satu rumah sakit yang berada di kabupaten Minahasa Utara berada pada kategori tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 1. Pengetahuan penggunaan masker pada perawat

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	46	63,9
Sedang	26	36,1
Rendah	0	0
Total	72	100

Data yang tertera pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 72 responden penelitian, terdapat 50 responden (69,4%) yang memiliki kepatuhan penggunaan masker dengan kategori tinggi, 22 responden (30,6%) yang memiliki kepatuhan penggunaan masker dengan kategori sedang, dan tidak terdapat responden yang memiliki kepatuhan penggunaan masker dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di di salah satu rumah sakit yang berada di kabupaten Minahasa Utara berada pada kategori kepatuhan tinggi.

Table 2. Kepatuhan penggunaan masker pada perawat

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	50	69,4
Sedang	22	30,6
Rendah	0	0
Total	72	100,

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat nilai $p = 0,000$ yaitu kurang dari 0,05 (nilai α), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker pada perawat. Hasil uji juga menunjukkan terdapat nilai korelasi ($r = 0,628$ dengan arah positif atau searah. Artinya terdapat hubungan yang kuat dan searah antara pengetahuan dengan kepatuhan pada perawat di salah satu rumah sakit yang berada di kabupaten Minahasa Utara. Lebih jelas lagi dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh perawat, maka semakin tinggi juga kepatuhan yang dimiliki oleh perawat yang berada di rumah sakit tersebut.

Table 3. Hasil uji Spearman Correlation pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker pada perawat

Variabel	Pengetahuan	Kepatuhan
Pengetahuan dan Kepatuhan	Correlation	1,000
	Coefficient	,628
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	72

PEMBAHASAN

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di salah satu rumah sakit di kabupaten Minahasa Utara berada pada kategori pengetahuan baik tentang penggunaan masker. Mayoritas perawat mendapatkan pengetahuan tinggi dikarenakan profesi perawat yang memang berada dibidang kesehatan yang mengharuskan untuk mengetahui informasi tentang penggunaan masker. Lebih lanjut, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang tinggi dapat dipengaruhi oleh waktu penelitian yang dilakukan saat penyebaran virus covid-19 berada pada puncaknya dimana informasi kesehatan sangat banyak disebarkan oleh pemerintah untuk mencegah penularan virus dikalangan masyarakat terlebih dalam dunia kesehatan. Fadzilla (2020) mendukung hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan dimana ditemukan bahwa pengetahuan penggunaan masker pada paramedis di puskesmas daerah Yogyakarta berada pada kategori tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 75%. Fadly dan Lubis juga menemukan hal yang sama dimana hasil menunjukkan pengetahuan penggunaan masker pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Usu Medan sebagian besar dalam kategori pengetahuan tinggi.

Pengetahuan tinggi perawat mengenai penggunaan masker yang baik adalah suatu cara perawat untuk mempermudah, menerima dan mengembangkan pengetahuan yang didapat (Notoatmodjo, 2011). Tingginya pengetahuan perawat tentang penggunaan masker yang baik adalah perawat yang memiliki kesadaran dalam memelihara kesehatan dan memiliki pengetahuan bagaimana cara untuk menghindari penyakit (Alzoubi, 2020). Pengetahuan penggunaan masker

pada perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, faktor lingkungan dan juga faktor sosial budaya (Notoadmodjo, 2011). Pendidikan adalah proses perubahan merupakan usaha untuk mendewasakan perawat melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan yang didapatkan perawat maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki perawat juga semakin tinggi (Budiman dan Riyanto, 2013).

Selanjutnya, hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di salah satu rumah sakit di kabupaten Minahasa Utara berada pada kategori kepatuhan baik tentang penggunaan masker. Sebagian besar perawat memiliki kepatuhan penggunaan masker yang dipengaruhi oleh waktu penelitian yang dilakukan saat penyebaran virus covid-19 berada pada puncaknya dimana tenaga kesehatan khususnya perawat memiliki *awareness* yang lebih dari sebelumnya untuk mempertahankan kesehatan mereka. Pengetahuan yang baik akan mampu mendorong perawat untuk memiliki kepatuhan yang tinggi. Hasil dari penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadzilla (2020) dimana terdapat hasil yang menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan masker dengan kategori tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 93,8% pada paramedis di puskesmas daerah Yogyakarta. Selain itu, Fadly dan Lubis (2021) menunjukkan hasil penelitian yang sama dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar tenaga kesehatan di Rumah Sakit Usu Medan yang berada dalam kategori kepatuhan tinggi dalam menggunakan masker.

Kepatuhan tinggi perawat dalam penggunaan masker adalah sebagai perilaku pemeliharaan kesehatan perawat untuk menjaga dan memelihara kesehatan (Notoadmodjo, 2011). Kepatuhan penggunaan masker pada perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perumahan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima (Kozier, 2010). Selanjutnya Notoadmodjo (2012) mengemukakan bahwa faktor lainnya yang mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker yaitu pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan perawat untuk memelihara kesehatan.

Lebih lanjut data analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 pada perawat di salah satu rumah sakit yang berada di kabupaten Minahasa Utara. Tidak hanya itu, hasil juga menunjukkan bahwa hubungan yang di temukan dalam kategori kuat dan searah yang mana apabila diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh perawat, maka semakin tinggi juga kepatuhan yang dimiliki oleh perawat yang berada di rumah sakit tersebut. Perawat yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penggunaan masker dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan masker perawat. Artinya pengetahuan penggunaan masker pada perawat menjadi faktor yang mempengaruhi

kepatuhan penggunaan dan membuat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadzilla (2020) dimana terdapat hubungan bermakna dan positif antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid -19 pada paramedis di puskesmas daerah Yogyakarta dengan nilai $\alpha = 0,003$. Penelitian Suharto dan Suminar (2016) mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan penggunaan masker dengan kepatuhan penggunaan masker dengan nilai $\alpha = 0,024$ pada perawat di Rumah Sakit daerah Medan. Mona (2020) menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan penggunaan masker yang dimiliki perawat maka semakin positif juga kepatuhan penggunaan masker yang dimiliki perawat. Selain itu, rasa tanggung jawab akan tugas perawat sebagai tenaga kesehatan mendorong untuk dapat menunjukkan kepatuhan yang positif dalam upaya pencegahan Covid-19 (Sukesih, 2020).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa data, disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker dengan kategori tinggi. Selanjutnya setelah dilakukan uji hubungan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 pada perawat di salah satu rumah sakit di kabupaten Minahasa Utara dengan korelasi hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi, H. (2020). COVID-19 - Knowledge, Attitude and Practice among. *J. Pure Appl. Microbiol*, 17-24.
- Beckman, S., & Fawcett, J. (2017). *The Neuman systems model: Celebrating academic-practice partnerships*. Neuman Systems Model Trustees Group, Incorporated.
- Diamond, F. (2020,). Getting Healthcare Workers to Wear Masks. *Infection Control Today*, 1. Diakses dari <https://www.infectioncontrolday.com/view/q-and-a-getting-healthcare-workers-to-wear-masks>
- Fadzilla, N. N. (2020). Pengaruh Edukasi tentang Pemakaian Masker terhadap Pengetahuan dan Sikap Paramedis di Puskesmas Non Rawat Inap Gamping I dan Sewon II. *Repository*, 1. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/18798?show=full>
- Ladimo, M. P. (2020). Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus (MERS-CoV) Menggerakkan Dunia Bagian Timur. *Gorontalo Jurnal Health and Science Community*, 4, 1. Diakses dari <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/4666/2124>
- Madriana, D. R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Guna Pencegahan dan Pengurangan Risiko Infeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Library Repository*, 1. doi:<http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/581/>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2, 1. doi:<https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Notoadmodjo, S. (2011). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan Vol 4*. jakarta: rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadly, W., & Lubis, M. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Prilaku Kepatuhan Memakai Alat Perlindungan Diri (APD) pada Petugas CSSD di Rumah Sakit Usu Medan. *Miracle Journal*, 1(1), 21-27.
- Paulus, W. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. yogyakarta: pustaka diamond. Diakses dari <https://www.pdfdrive.com/filsafat-ilmu-pengetahuan-e151045609.html>
- KEMENKES RI, K. (2020, September 21). Kemenkes Sarankan 3 Jenis Masker untuk Dipakai. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20092200001/kemenkes-sarankan-3-jenis-masker-untuk-dipakai.html#:~:text=Kementerian>

- %20Kesehatan%20melalui%20Di rektur%20Jenderal,masker%20be dah%2C%20dan%20msker%20k ain
- Suharto, S., & Suminar, R. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi di ruang ICU rumah sakit. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 1(1), 1-9.
- Sukesih, Usman, Budi, S., & Sari, D. N. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Kebidanan*, 258-264. Diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjuroiT9J3xAhXn8HMBHa8dDKEQFjAAegQIBB AD&url=https%3A%2F%2Fejr.stik esmuhkudus.ac.id%2Findex.php %2Fjikk%2Farticle%2Fdownload %2F835%2F531&usg=AOvVaw2I 5dAiE2p_DHEcj3ZgbiHf
- Supriatin. (2020, April 10). IDI: Banyak Tenaga Medis Terpaksa Memakai Masker Bedah karena Kekurangan Masker N95. *Merdeka.com*, 1. Diakses dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/idi-banyak-tenaga-medis-terpaksa-memakai-masker-bedah-karena-kekurangan-masker-n95.html>
- Wawan, & Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2020, April 5). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*, 1-6. Diakses dari https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2
- Zaharah, Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *Salam Jurnal*, 7, 3. doi:<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>